



Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Scientific*
(*Character Building Of Student Through The Implementation Of Scientific Approaches*)

^{a.} Tria Sabella Agustin, ^{b.} M. Zaki, ^{c.} R. Amalia

^{a.}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Samudra, sabella.ts@gmail.com

^{a.}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Samudra, acutzaki@unsam.ac.id

^{a.}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Samudra, rizkiamalia@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan pendekatan *Scientific* dapat membentuk karakter siswa. Karena rendahnya karakter bangsa serta menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia terutama di kalangan siswa disebabkan kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan semenjak masih sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa di kelas X-Akuntansi-1. Dalam penelitian ini data diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh 23 responden, 30 butir daftar pernyataan tertutup yang dibuat berdasarkan aspek nilai-nilai karakter yang telah ditentukan. Data dianalisis dengan langkah-langkah: pengeditan (*editing*), *skoring*, tabulasi dengan cara menghitung mean dan standar deviasi, kategorisasi dengan tiga kategori yaitu: (baik, cukup, kurang), dan analisis persentase. Berdasarkan hasil persentase lembar angket karakter siswa kelas X-Akuntansi-1 termasuk kategori “baik” dengan persentase 60,86%, artinya melalui lembar angket, telah terlihat siswa memiliki karakter yang baik dan mampu sesuai dengan aspek karakter yang diamati. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase lembar observasi dan angket karakter siswa di kelas X-Akuntansi-1 diperoleh lebih dari 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi statistika dapat membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter, Pendekatan *Scientific*, Pendidikan Karakter, Pembentukan Karakter.

ABSTRACT

The study aims to analyse whether the implementation of the scientific approach can form student characters. Because of the low character of the nation and the declining moral quality in human life, especially among students because of lack of character education that was implanted since school. This research uses quantitative descriptive research. This research was conducted at SMK Negeri 1 Langsa in class X-Akuntansi-. In this study the data was obtained from a poll sheet filled by 23 respondents, 30 rounds of list of closed statements created based on the aspects of the character's predefined values. The Data is analyzed with steps: Editing, scoring, tabulation by means of calculating the mean and standard deviation, categorisation by three categories: (well, fairly, less), and percentage analysis. Based on the results of the percentage of the character poll of the students of grade X-Akuntansi-1 including the category "good" with a percentage of 60.86%, meaning through the poll sheet, has been seen students have a good character and able to correspond with the aspect of the character Observed. Thus, based on the percentage of observation sheets and the student character poll in class X-Akuntansi-1 is obtained more than 60%. So it can be concluded that by applying the scientific approach to the statistical material can form the character of students.

Keywords: Character, Scientific Approaches, Character Education, Character Building.

Cara Sitasi: Agustin, Tria Sabella. 2019. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Scientific*. *Jurnal Dimensi Matematika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Volume 2, Nomor 2, 2019. Hal. 125-137

PENDAHULUAN

Membahas masalah pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan

secara umum. Menurut Said (2011: 5), “Pendidikan adalah suatu proses mendewasakan manusia, dengan kata lain

pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiaikan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Untuk memenuhi calon generasi penerus bangsa tersebut, maka pendidikan memiliki peran penting dalam hal ini. Disamping itu, generasi yang berkualitas adalah mereka yang memiliki karakter yang baik, positif dan terarah.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Salahudin (2013: 44), “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat keputusan yang ia buat”. Karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, keluarga, ataupun pergaulan yang didasari oleh kesadaran. Karakter yang

baik sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun pendidikan.

Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih memiliki etika maupun estetika yang baik dalam perilaku sehari-hari. Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa/i yang memiliki karakter, keterampilan, kecakapan, dan ilmu pengetahuan yang mampu untuk dikembangkan potensi diri siswa/i tersebut secara optimal, sehingga akan dihasilkan lulusan yang memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya, serta kehidupan yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, agar terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka sekolah diharapkan menanamkan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter di sekolah diarahkan untuk lebih ditekankan pada nilai-nilai tertentu pada aspek penilaian karakter seperti tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, peduli, toleransi, serta membantu siswa untuk memahami dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Salahudin dkk (2013: 42) bahwa

“pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Namun, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh para personil sekolah, tetapi juga dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter ditanamkan sejak masa sekolah, sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan melakukan hal baik sesuai dengan nilai dan norma di kehidupan mendatang. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya yang diciptakan di sekolah. Walaupun pendidikan karakter termasuk dalam *hidden curriculum*, tetapi pelaksanaannya secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan karena karakter lah yang menjadi penopang perilaku individu.

Lickona dalam Kamarudin (2012: 225) menyatakan: Pendidikan karakter

memiliki 3 aspek yaitu aspek pengetahuan (*cognitife*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain.

Namun, menurut Utomo dalam Salahudin (2013: 30), bangsa ini lemah dalam karakter. Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini serta menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia terutama di kalangan siswa disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan semenjak masih sekolah. Sebagaimana ditulis Utomo bahwa membangun karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi bukan berarti tidak bisa.

Beberapa masalah karakter yang sering terjadi dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah yaitu penggunaan Narkotika,

Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) dan obat terlarang di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Masalah sosial kedua yaitu hubungan seksual pranikah dan aborsi. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010 Jurnal Nasional 24/02/2011) adanya pertumbuhan budaya seks, yakni kehamilan di luar nikah rata-rata 17% pertahun dan pelaku aborsi hamil di luar nikah yaitu 2,4 juta pertahun (Salahudin dkk, 2013: 32). Selanjutnya, masalah yang paling sering muncul dalam sekolah adalah perkelahian, tawuran, dan kekerasan. Adapun pendapat lain mengenai masalah dalam karakter dalam dunia pendidikan yaitu, masalah yang paling serius dalam pendidikan Indonesia menapaki abad ke-21 ini adalah terlalu hanya bersekolah (*too much schooling*) (Rosyid, 2012: 50).

Untuk membentuk karakter siswa agar memiliki karakter baik dan pengetahuan yang luas serta kritis selama proses belajar mengajar di sekolah, maka guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai pendekatan pembelajaran yang inovatif agar pembentukan karakter terhadap siswa dapat ditanamkan dengan baik. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa/i yaitu dengan pendekatan *scientific*. Menurut Musfiqon (2015: 38), “Pendekatan

scientific dimaksud untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikan, apa yang dipelajari secara ilmiah”. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasikan. Dengan pendekatan *scientific* proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada guru nya saja, namun siswa dituntut aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan *scientific* berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau pembelajaran tertentu, bukan sebatas kira-kira. Pendekatan ini juga berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.

Penjelasan di atas mengarahkan bahwa, melalui pendekatan *scientific* ini diharapkan siswa/i dapat lebih memahami materi pembelajaran karena pendekatan ini dilakukan dengan melihat atau mengalami langsung kejadian yang dialami di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti berharap bahwa dengan menerapkan pendekatan *scientific* dapat membentuk karakter siswa/i di SMK Negeri 1 Langsa dengan tujuan bahwa melalui pendidikan karakter dapat mengubah cara pandang siswa/i mengenai pembelajaran di sekolah. Pembentukan karakter pada penelitian ini menggunakan hasil persentase pada hasil penelitian nantinya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memiliki hasil akhir persentase lembar angket penilaian karakter (*self assesment*) dalam kategori “baik”, lebih dari 60% yang berarti penelitian ini berhasil dan tujuan penelitian untuk membentuk karakter siswa dengan menerapkan pendekatan *scientific* berhasil dan tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa di kelas X-Akuntansi-1. Dalam penelitian ini data diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh 23

responden, dan yang menjadi responden adalah seluruh siswa kelas X-Akuntansi-1. Lembar angket ini memiliki 30 butir daftar pernyataan tertutup yang dibuat berdasarkan aspek nilai-nilai karakter yang telah ditentukan yaitu tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, komunikatif, kerja keras, toleransi, disiplin, percaya diri, teliti dan cermat. Melalui angket ini, responden tinggal memberikan tanda *checklist* (v) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi atau yang dirasakan. Skala pengukuran ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “selalu, sering, jarang, tidak pernah”. Dalam pernyataan ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Sebelum data di analisis, maka data tersebut diuji kualitas pengembangannya dengan uji validitas yang dilakukan oleh tiga ahli, yaitu dosen pendidikan matematika Universitas Samudra, dosen bahasa Indonesia Universitas Samudra, dan guru pendidikan matematika SMK Negeri 1 Langsa. Setelah data terkumpul maka data dianalisis dengan langkah-langkah: pengeditan (*editing*), *skoring*, tabulasi dengan cara menghitung mean dan standar deviasi, kategorisasi dengan tiga kategori yaitu: (baik,cukup,kurang), dan analisis persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Angket diberikan kepada siswa/i X-Akuntansi-1 SMK Negeri Langsa di akhir penelitian. Tujuan dari memberikan angket adalah karena peneliti ingin melihat apakah terbentuk karakter pendidikan siswa/i selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Pada penelitian ini, responden adalah siswa/i X-Akuntansi SMK Negeri 1 Langsa. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Aspek yang diamati di dalam angket yang diberikan kepada siswa berisi nilai-nilai karakter yang meliputi nilai tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, disiplin, percaya diri, dan teliti/cermat. Skor perhitungan angket seluruh aspek yang diisi oleh 23 reponden yaitu = **2126**.

1. Kategorisasi Lembar Instrumen Angket

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek penilaian karakter, maka perhitungan didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean, dan standar deviasi. Adapun hasil pengkategorian karakter berdasarkan nilai-nilai karakter yang diamati dan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu baik, cukup, kurang. Hal ini memudahkan

peneliti untuk melihat lebih dalam lagi mengenai aspek karakter siswa/i X-Akuntansi-1 yang ingin diamati. Berikut hasil pengkategorian: Pada **Nilai Karakter Tanggung Jawab**, kategori “Baik” berada pada interval nilai $21 < X$, kategori “Cukup” berada pada interval nilai $14 < X \leq 21$, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai $X \leq 14$. Pada **Nilai Karakter Rasa Ingin Tau**, kategori “Baik” berada pada interval nilai $15 < X$, kategori “Cukup” berada pada interval nilai $10 < X \leq 15$, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai $X \leq 10$. Pada **Nilai Karakter Jujur dan Disiplin**, kategori “Baik” berada pada interval nilai $12 < X$, kategori “Cukup” berada pada interval nilai $8 < X \leq 12$, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai $X \leq 8$. Pada **Nilai Karakter Percaya Diri dan Teliti & Cermat**, kategori “Baik” berada pada interval nilai $9 < X$, kategori “Cukup” berada pada interval nilai $6 < X \leq 9$, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai $X \leq 6$. Pada **Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif dan Toleransi**, kategori “Baik” berada pada interval nilai $6 < X$, kategori “Cukup” berada pada interval nilai $4 < X \leq 6$, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai $X \leq 4$. Sedangkan untuk hasil keseluruhan dari nilai-nilai karakter yang dibahas yaitu, kategori “Baik” berada pada interval nilai

91 -120, kategori “Cukup” berada pada interval nilai 61 – 90, dan kategori “Kurang” berada pada interval nilai 30 – 60.

2. Analisis Persentase

Setelah dilakukakn kategorisasi, kemudian dilakukan analisis persentase untuk menentukan persentase jawaban responden/siswa untuk masing-masing butir pernyataan. Analisis persentase dibuat berdasarkan dua jenis, yaitu analisis persentase per-item nilai-nilai karakter dan analisis persentase nilai-nilai karakter secara keseluruhan. Hasil persentase per item nilai-nilai karakter yang diamati selama pengamatan berlangsung, yaitu nilai tanggung jawab, jujur, rasa ingin tau, bersahabat/komunikatif, toleransi, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat

Hasil persentase per-item nilai-nilai karakter dapat dilihat pada penjelasan di berikut: hasil persentase **Nilai Tanggung Jawab** selama penelitian berlangsung dari 7 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 6 siswa dengan persentase 26,1% termasuk dalam kategori “baik”, dan 17 siswa dengan persentase 73,92% termasuk dalam kategori “cukup”. Hasil persentase **Nilai Jujur** selama penelitian berlangsung dari 4 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 12 siswa

dengan persentase 52,17% termasuk dalam kategori “baik”, dan 11 siswa dengan persentase 47,83% termasuk dalam kategori “cukup”. Hasil persentase **Nilai Rasa Ingin Tau** selama penelitian berlangsung dari 5 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 13 siswa dengan persentase 56,52% termasuk dalam kategori “baik”, dan 10 siswa dengan persentase 43,48% termasuk dalam kategori “cukup”. Hasil persentase **Nilai Bersahabat/Komunikatif** selama penelitian berlangsung dari 2 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 13 siswa dengan persentase 56,52% termasuk dalam kategori “baik”, 8siswa dengan persentase 34,78% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 2 siswa dengan persentase 8,7% termasuk dalam kategori “kurang”. Hasil persentase **Nilai Toleransi** selama penelitian berlangsung dari 2 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 7 siswa dengan persentase 30,43% termasuk dalam kategori “baik”, 11 siswa dengan persentase 47,83% termasuk dalam kategori “cukup”, dan 5 siswa dengan persentase 21,74% termasuk dalam kategori “kurang”. Hasil persentase **Nilai Disiplin** selama penelitian berlangsung dari 4 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 13 siswa dengan persentase 56,52% termasuk dalam kategori “baik”,

dan 10 siswa dengan persentase 43,48% termasuk dalam kategori “cukup”. Hasil persentase **Nilai Percaya Diri** selama penelitian berlangsung dari 3 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 13 siswa dengan persentase 56,52% termasuk dalam kategori “baik”, dan 10 siswa dengan persentase 43,48% termasuk dalam kategori “cukup”. Hasil persentase **Nilai Teliti Dan Cermat** selama penelitian berlangsung dari 3 butir pernyataan terhadap 23 siswa menunjukkan; 13 siswa dengan persentase 56,52% termasuk dalam kategori “baik”, dan 10 siswa dengan persentase 43,48% termasuk dalam kategori “cukup”.

Sedangkan hasil persentase Aspek penilaian karakter siswa/i X-Akuntansi-1 SMK Negeri 1 Langsa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Angket Penilaian Karakter

Katego-ri	Interval Nilai	Frekuen-si	Persenta-se %
Baik	91 -120	14	60,86 %
Cukup	61 – 90	9	39,14 %
Kurang	30 – 60	0	0
Jumlah		23	100 %

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa aspek penilaian karakter siswa/i X-Akuntansi-1 SMK Negeri 1 Langsa secara keseluruhan yang memiliki nilai karakter yang berada pada kategori “baik” dengan persentase 60,86 %

sebanyak 14 siswa/i. Sedangkan yang berada pada kategori “cukup” dengan persentase 39,14 % sebanyak 9 siswa.

Pembahasan

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mengharuskan atau menjadikan siswa/i cerdas, tetapi juga harus mempunyai sikap, sopan santun, budi pekerti, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat bermakna bagi dirinya maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter ini diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Lembar angket ini berfungsi untuk melihat sejauh mana terbentuknya karakter siswa/i selama penelitian berlangsung dengan menerapkan pendekatan *scientific* di kelas X-Akuntansi-1. Lembar angket melihat karakter siswa/i berdasarkan jawaban siswa/i tersebut dalam pengisian angket. Berdasarkan hasil data menunjukkan terbentuknya karakter siswa/i melalui beberapa aspek yaitu nilai tanggung jawab, jujur, rasa ingin tau, bersahabat/komunikatif, toleransi, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat. Adapun hasil persentase per item nilai-nilai karakter, yaitu:

**Tabel 2. Hasil Persentase Per-Item
Nilai-Nilai Karakter**

Nilai Karakter	Persentase	Kategori
Tanggung Jawab	73,91%	Cukup
Jujur	52,17%	Baik
Rasa Ingin Tau	56,52%	Baik
Bersahabat/ Komunikatif	56,52%	Baik
Toleransi	40,83%	Cukup
Disiplin	56,52%	Baik
Percaya Diri	56,52%	Baik
Teliti dan Cermat	56,52%	Baik

Berdasarkan hasil persentase per-item nilai-nilai karakter yang diamati yaitu tanggung jawab, jujur, rasa ingin tau, bersahabat/komunikatif, toleransi, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat yang dimiliki siswa/i rata-rata termasuk dalam kategori “baik”. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dirangkum hasil persentase yang lebih menonjol dari nilai-nilai karakter tersebut yaitu 6 aspek penilaian karakter yang termasuk dalam kategori “baik” yaitu jujur, rasa ingin tau, bersahabat/komunikatif, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat. Kemudian yang termasuk kategori “cukup” yaitu nilai tanggung jawab dan toleransi.

Berdasarkan data di atas, nilai tanggung jawab memiliki persentase 73,91% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal yang dimaksud cukup dalam

nilai tanggung jawab adalah siswa/i X-Akuntansi-1 sudah termasuk cukup dalam hal bertanggung jawab. Sikap dan perilaku siswa/i yang sudah cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah dapat dilihat dari pengakuan siswa/i itu sendiri. Sebagaimana hal tersebut juga dinyatakan dalam pengisian angket yang butir pernyataannya menyatakan mengenai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan selama penelitian berlangsung.

Pada nilai jujur memiliki persentase 52,17% yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut yang dimaksud baik dalam nilai kejujuran. Perilaku jujur yang didasarkan pada upaya siswa/i untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sebagaimana hal tersebut juga dinyatakan dalam butir pernyataan angket yang menyatakan mengenai kejujuran dalam mengerjakan tugas seperti tidak mencontek ataupun menjadi plagiat dari tugas teman/orang lain. Sikap jujur juga ditanamkan untuk berpendapat sesuai dengan landasan/sumber yang baik dan jelas kebenarannya. Terlebih lagi penerapan pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran merupakan penerapan pendekatan yang berhubungan dengan kejadian yang dialami/sebenarnya.

Rasa ingin tau memiliki persentase 56,52% yang termasuk dalam kategori baik. Rasa ingin tau dibutuhkan dalam pembelajaran ini, dikarenakan pada penerapan pendekatan *scientific* dibutuhkan banyak pengetahuan atau pemikiran yang luas karena pendekatan ini berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan oleh logika atau nalar. Pola pikir rasa ingin tau yang dibahas dalam angket ini menyatakan bahwa sejauh mana siswa/i berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, sehingga mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya terhadap materi yang sedang dipelajarinya selama penelitian ini berlangsung.

Pada nilai karakter bersahabat/komunikatif termasuk dalam kategori baik, yang memiliki persentase 56,52%. Pada hal ini berarti siswa/i baik dalam lingkungan pertemanan/sosial di dalam kelas. Selain memiliki pengetahuan yang luas, siswa/i pun juga harus memiliki rasa bersahabat dan komunikasi yang baik kepada teman, guru, dan orang lain disekitarnya. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berteman, bergaul, bekerjasama, berbicara dengan orang lain juga perlu ditanamkan dalam diri. Apalagi kita merupakan makhluk sosial yang

membutuhkan orang lain untuk saling bertukar informasi. Karena pada pendekatan *scientific* dibutuhkan dorongan dari tenaga pendidik agar siswa/i berpikir secara kritis dalam memahami atau memecahkan masalah materi pembelajaran.

Sementara itu, pada nilai karakter toleransi termasuk dalam kategori cukup dengan hasil persentase 40,83%. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan ataupun pendapat orang lain sudah termasuk kategori cukup di kelas X-Akuntansi-1. Siswa/i mampu untuk saling menghargai pendapat temannya, dan berusaha untuk tidak memotong pembicaraan teman yang sedang memberikan pendapat. Selama penelitian berlangsung pada materi pembelajaran, siswa/i dan guru saling berinteraksi dan memberikan pendapat mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut dapat terlihat selama penelitian, dan benar adanya bahwa mereka mampu menjaga sikap toleransi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk nilai karakter disiplin, termasuk dalam kategori baik dengan hasil persentase 56,52%. Dari lembar angket ini, dapat dilihat bahwa sikap dan perilaku siswa yang disiplin selama pembelajaran berlangsung. Nilai disiplin merupakan nilai yang penting karena dapat membantu kesuksesan seseorang.

Disiplin juga memiliki hubungan erat dengan kualitas hidup di masa depan.

Pada nilai percaya diri memiliki persentase 56,52% dan termasuk ke dalam kategori baik. Rasa percaya diri dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitas siswa/i itu sendiri. Banyak siswa/i yang tidak terlihat kemampuannya, karena tertutup oleh rasa percaya dirinya. Namun, dari pengisian angket terlihat bahwa rasa percaya diri siswa/i kelas X-Akuntansi-1 sudah termasuk dalam kategori baik, yang artinya mereka yakin dengan kemampuan yang mereka miliki.

Aspek penilaian karakter yang terakhir diamati adalah teliti dan cermat. Pada nilai ini memiliki persentase 56,52% dan termasuk kategori baik. Nilai karakter teliti dan cermat adalah dua hal yang saling berhubungan. Seseorang yang cermat belum tentu teliti. Tetapi, seseorang yang teliti sudah pasti cermat. Dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dibutuhkan ketelitian ketika mengolah suatu masalah pembelajaran agar tidak salah dalam menganalisis sebuah data, dan dalam penerapan pendekatan *scientific* dibutuhkan kecermatan dan kecekatan siswa/i dalam memperluas pandangan terhadap ilmu pengentahan.

Berdasarkan dari hasil data persentase lembar angket penilaian

karakter yang terlihat pada tabel 4.13 bahwa karakter siswa pada kelas X-Akuntansi-1 selama penelitian berlangsung termasuk kategori baik dengan persentase 60,86%. Dari lembar pengisian angket, siswa/i diperintahkan untuk menilai diri mereka sendiri dengan mengisi 30 butir pernyataan yang berhubungan dengan aspek penilaian karakter. Peneliti menerapkan pendekatan *scientific* selama penelitian berlangsung. Dari pengisian lembar angket tersebut, peneliti dapat melihat terbentuknya karakter siswa salah satu caranya yaitu melalui hasil persentase dari lembar angket ini. Terlihat bahwa siswa memiliki jiwa karakter yang baik. Hal itu dimaksudkan siswa/i memiliki karakter yang baik, dan mampu dalam hal tanggung jawab, jujur, rasa ingin tau, bersahabat, toleransi, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat.

Jadi, berdasarkan hasil lembar penilaian angket baik penilaian secara per-item ataupun secara keseluruhan, maka peneliti dapat melihat bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* mampu memberntuk karakter siswa/i kelas X-Akuntansi-1. Karena, dengan menerapkan pendekatan *scientific* saat proses pembelajaran yang mana pendekatan tersebut berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan

logika atau penalaran tertentu dan bukan sebatas kira-kira, mampu mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah. Namun disamping siswa memiliki pengetahuan yang luas, pada dasarnya siswa tetap harus memiliki karakter yang baik, mau itu dari sikap, perilaku, tata krama atau sopan santun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil persentase lembar angket karakter siswa kelas X-Akuntansi-1 termasuk kategori “baik” dengan persentase 60,86%, artinya melalui lembar angket, telah terlihat siswa memiliki karakter yang baik dan mampu, dalam hal tanggung jawab, jujur, rasa ingin tau, bersahabat, toleransi, disiplin, percaya diri, serta teliti dan cermat. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase lembar observasi dan angket karakter siswa di kelas X-Akuntansi-1 diperoleh lebih dari 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *scientific* pada materi statistika dapat membentuk karakter siswa.

SARAN

Peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu dalam pembelajaran sekolah ataupun tenaga pengajar hendaknya menerapkan pendekatan *scientific* untuk membentuk karakter siswa guna mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial sebagaimana untuk menjadikan siswa/i menjadi pribadi yang positif serta diharapkan semoga penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eka Lestari, Karunia dan Ridwan Yudhanegara, Mokhammad. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Kamarudin, Syamsu A. 2012. "Character Education and Students Social Behavior". *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230.
- Majalah *Suara Muhammadiyah*, Edisi No.20/TH. Ke-97/16-30 Oktober 2012.
- Musfiqon, H dan Nurdyansyah, D. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.